

**KETIKA DESA BERCERITA**  
**(Keberagaman Cerita Desa Saat Pandemi)**



# **KETIKA DESA BERCERITA**

## **(Keberagaman Cerita Desa Saat Pandemi)**

**Penulis:**

Manis, dkk

**Editor:**

Rohmat, S.Hum, M.Pd.I, dan Yeny Melinda Fitriani



**AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com)/[cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id)

Website: <https://ausymedia.id/>

# **KETIKA DESA BERCERITA**

## **(Keberagaman Cerita Desa Saat Pandemi)**

ANTOLOGI ESAI KKN VDR 067 2021

ISBN: 978-623-6181-83-6

x + 59 hlm.; 13 x 19 cm

Cetakan Pertama, September 2021

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2021

**Tim Penulis** : Manis, dkk  
**Editor** : Rohmat, S.Hum, M.Pd.I, dan Yeny Melinda Fitriani  
**Perancang sampul** : Tim Ausy Media  
**Penata Letak** : Yeny Melinda Fitriani  
**Lay out** : Tim Ausy Media

Penerbit

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

(LP2M)

UIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

## **PENGANTAR PENULIS**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya buku antologi yang berjudul "Ketika Desa Bercerita" merupakan hasil dari kegiatan dan pengalaman para peserta KKN-VDR 067 gelombang 2. Tidak lupa, sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat islam dari zaman jahiliah hingga menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Dalam isi buku ini, merupakan buah pikiran dari kami yang menjelaskan mengenai cerita tentang keunikan dan potensi yang dimiliki oleh desa dari masing-masing peserta KKN. Dengan membaca buku ini pembaca bisa mengetahui tentang sejarah, tradisi, budaya, keunggulan potensi UMKM, serta cara masyarakat melestarikan tradisi, budaya yang ada di desa dan perjuangan masyarakat dalam menghadapi pandemi saat ini. Dalam buku ini menjelaskan segala aspek dalam kehidupan berdesa.

Pada saat ini kondisi masyarakat telah berubah, semua aktivitas masyarakat menjadi terhambat akibat adanya pandemi covid 19 yang telah berlangsung sejak tahun 2019 lalu hingga tahun ini. Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi masyarakat, karena mereka harus mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru dengan menyesuaikan keadaan saat ini. Seperti salah satu aktivitas kegiatan akademik yaitu

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan bentuk tanggung jawab pendidikan untuk mengabdikan kepada masyarakat yang juga harus dilaksanakan secara online atau daring. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pendidikan tinggi keagamaan islam negeri di kota Tulungagung melakukan inovasi aktivitas akademik dengan menghadirkan KKN-VDR (Virtual Dari Rumah). Dengan melihat kondisi wabah seperti ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan inovasi agar pelaksanaannya tetap bisa berjalan meskipun harus dikerjakan di rumah dengan menggunakan sistem daring untuk menghindari kontak fisik dengan masyarakat.

Dengan adanya pelaksanaan KKN-VDR yang dilakukan didesa masing- masing mahasiswa, kami sebagai peserta KKN menerapkan program kerja yang dijalankan dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat secara virtual dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan dan memanfaatkan berbagai teknologi canggih. Ditengah situasi pandemi melaksanakan program kerja di terapkan dengan sebagian besar secara virtual dan juga dilaksanakan dengan langsung kepada masyarakat dengan memberikan bantuan sosial.

Para mahasiswa peserta KKN-VDR 067 berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia yang tentunya memiliki keberagaman keunikan potensi desa, tradisi, budaya serta berbagai cerita kehidupan masyarakat. Dengan adanya keberagaman cerita desa tersebut maka para peserta KKN-VDR 067 menuangkan keberagaman cerita mengenai keunikan potensi desa, tradisi serta budaya dalam sebuah buku. Beberapa aktivitas ditengah pandemi covid 19 ada yang harus tetap dijalankan akan tetapi dengan mematuhi

protokol kesehatan dan membatasi pelaksanaan kegiatan. Seperti kegiatan acara tradisi budaya yang turun-temurun telah berlangsung harus dilaksanakan setiap tahun agar tetap menjaga kelestarian tradisi dan budaya dari suatu desa. Begitu juga dengan para pelaku UMKM yang harus tetap bertahan menjalankan usahanya dan selalu memikirkan inovasi agar usaha tersebut tetap berkembang di tengah pandemi covid 19.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah membuat sebuah inovasi baru dalam aktivitas pendidikan tinggi ditengah pandemi covid 19. Karya antologi ini bukan hanya sekedar karya dari kami peserta KKN VDR-067, tetapi juga merupakan sumbangsih kami kepada seluruh masyarakat. Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku karya kami ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Semoga buku yang berjudul “Ketika Desa Bercerita” ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, segala kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Tulungagung, 25 Agustus 2021

Penulis

*Sengaja dikosongkan*

# DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
Potensi Sektor Pertanian di Desa Brudu .....	1
Sejarah dan Tradisi Turun-Temurun Masyarakat Desa Bukur .....	5
Desaku Peneduh Bangsa .....	11
Kesenian Sebagai Potensi di Desa Gununglarang .....	15
Kesenian Pengundang Hujan di Desa Banggle...	19
Mengenal Ragam Potensi Kelurahan Kampungdalem .....	25
Pertanian Dan Peternakan Ayam Broiler (Pedaging) Sebagai Pendapatan Masyarakat Desa Glagahan .....	29
Menggali Potensi dan Kearifan Budaya Lokal Desa Nglumpang .....	33
Desaku Yang Indah .....	39
Produk Unggulan Buah Blimbing di Desa Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar .....	43
Industri Kerajinan Batu Alam sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Desa Gamping Kecamatan Campurdarat .....	49

Pertanian Dan Pengerajin Sebagai Potensi Keunggulan Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru .....	55
---	----

# **Potensi Sektor Pertanian di Desa Brudu**

*Oleh: Muhammad Miftakbuddin Anshori*



Sektor pertanian yang terletak di desa Brudu ialah salah satu potensi unggulan yang dimana member kontribusinya paling besar terhadap perekonomian warga masyarakat desa Brudu, hal ini sangat terdukung dengan pemberdayanya lahan yang sangar luas. Untuk potensi di sektor pertanian desa Brudu juga dapat di klasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian yaitu dengan adanya lahan sawah dan lahan kering. Sedangkan areal persawahan yang ada di desa Brudu mencapai kurang lebih 195 Ha, yang terbesar di 5 (lima) wilayah dusun, yaitu dusun Brudu, dusun Jeblok, dusun Kedungurip, dusun Sukorejo, dan dusun Plosorejo.

Desa Brudu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Desa Brudu memiliki luas wilayah kira-kira kurang lebih 410.110 Ha. Desa ini memiliki potensi unggulan di sektor pertanian yang bisa dikembangkan menjadi sektor potensial bagi desa dalam membangun desa dan mensejahterkan masyarakat untuk menuju desa yang sejahtera mandiri. Pertanian desa Brudu memiliki peranan dan potensi yang penting dalam andil terhadap perekonomian masyarakat. Komoditas yang ditanam oleh masyarakat di desa Brudu yaitu berupa padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, dll. Komoditas yang paling dominan adalah padi dan kedelai. Kendala dalam pertanian



## *KETIKA DESA BERCERITA*

secara umum yaitu cuaca, hama, dan penyakit, persaingan bisnis (karena adanya barang impor), harga produksi dan harga jual tidak memadai sehingga kebanyakan petani mengalami kerugian.

Dalam sistem pengelolaan lahan sawah yang dilakukan oleh kebanyakan petani yang ada di desa Brudu masih menggunakan sistem tradisional, tetapi ada juga beberapa sebagian petani yang sudah menggunakan teknologi, seperti traktor, penggiling padi, dll. Tepat guna dalam antrian dari kepemilikan alat teknologi juga memang belum dimiliki oleh petani yang ada di desa Brudu, hanya saja pada pola pembajakan sawah petani di desa Brudu telah terbentuk teknologi berupa hand traktor dengan berbagai tipe.

Pola tanam pertanian di desa Brudu ini sangat beragam ada yang pola tanam secara monokultur ada juga yang pola tanam secara polikultur. Pola tanam merupakan suatu urutan tanam pada sebidang lahan dalam satu tahun. Pola tanam terbagi menjadi 2 yaitu pola tanam monokultur dan pola tanam polikultur. Pola tanam monokultur adalah pola tanam dengan menanam tanaman sejenis, misalnya sawah ditanami padi saja, jagung saja, atau kedelai saja. Tujuan menanam secara monokultur adalah meningkatkan hasil pertanian yang maksimal. Sedangkan pola tanam polikultur merupakan pola tanam dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan yang tersusun dan terencana dengan menerapkan aspek lingkungan yang lebih baik, termasuk didalamnya masa pengolahan tanah.

Untuk mendukung kegiatan dan pengetahuan para petani di desa Brudu, para petani bergabung dalam kelompok tani yang sudah dibentuk oleh pihak kelurahan desa. Peran kelompok tani seharusnya sebagai wadah para petani untuk berdiskusi mengenai permasalahan pertanian mereka, dan juga sebagai wadah atau jembatan. Bantuan yang pernah diterima oleh kelompok-kelompok



## *KETIKA DESA BERCERITA*

tani berupa pupuk, obat-obatan, dan juga bibit. Menurut salah satu seorang petani padi, beliau mengatakan bahwa kelompok tani di desa Brudu kurang aktif itu disebabkan karena ketidaknya jadwal rutin untuk berkumpul atau berdiskusi antar petani. Kebanyakan petani yang terdapat di desa Brudu ini didominasi oleh petani penggarap dengan usia yang tidak produktif lagi, hal ini terjadi karena kebanyakan para pemuda desa banyak yang merantau ke kota dan juga ke luar pulau untuk bekerja.

Untuk pengairan, masyarakat desa Brudu khususnya para petani memanfaatkan sumber air yang berasal dari sungai desa Brudu untuk mengairi areal pertanian mereka dengan menggunakan alat seadanya. Menurut salah satu petani pengairan merupakan kendala utama untuk para petani khususnya pada musim kemarau. Pada musim kemarau para petani hanya memanfaatkan pengairan sumber air yang berasal dari sumur.

Penanganan hama dan penyakit tanaman di desa Brudu masih mengandalkan bahan-bahan kimia sintetik, mereka belum mengaplikasikan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran para petani yang baik dan ramah lingkungan. Peran pemerintah dalam hal ini sebenarnya sudah dilakukan melalui sosialisasi kepada para petani desa tetapi mereka masih sulit menerima hal tersebut, karena masih bertumpu pada budaya dan pengetahuan yang turun-temurun.

Hasil pertanian di desa Brudu ini banyak dikonsumsi sendiri, artinya hasil pertanian mereka tidak untuk diperjual belikan semuanya. Sebagian ada beberapa yang hanya untuk dikonsumsi sendiri, khususnya untuk tanaman padi hasil panennya tidak untuk dijual semuanya, beberapa sebagian untuk dikonsumsi pribadi saya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-



hari. Tetapi untuk komoditas kedelai, dan jagung hasil panenannya semua diperjual belikan, hanya sedikit orang yang sebagian dikonsumsi.

Tetapi di bidang pertanian saat ini dianggap sebagai bidang bisnis yang kurang menarik bagi mayoritas kalangan muda desa Brudu, oleh karena itu seringkali kali dilihat yang menggarap area pertanian adalah orang-orang yang sudah berumur tua. Dalam hal ini tentu dianggap wajar bagi mereka yang hanya melihat bidang bisnis ini sebagai bisnis yang berkotor-kotor dan melelahkan, namun apabila ditilik lebih jauh lagi bisnis pertanian ini memiliki potensi yang sangat besar dan tahan lama.

Bidang pertanian di desa Brudu disebut berpotensi besar karena hasil-hasil dari bertani ini merupakan produk-produk yang memang sangat dibutuhkan oleh banyak orang sehingga dengan peningkatan dan pengelolaan yang baik maka akan dihasilkan yang berkualitas dan makin dapat diserap pasar yang lebih besar lagi. Oleh karena itu, dibutuhkan keterbukaan dan kemauan untuk kalangan muda atau sumber daya manusianya sendiri supaya mampu menyerap dan menguasai informasi terkait penggunaan teknologi tersebut, supaya sistem pengelolaan dibidang pertanian bisa maju. Hal ini juga tidak terlepas dari peran serta pemerintahan untuk memberikan sarana pelatihan, permodalan, serta pendampingan terhadap kalangan kaum muda.

Kami berharap kedepannya untuk petani padi terutama yang ada di desa Brudu akan lebih maju dan dapat meningkatkan hasil panennya sehingga program lumbung padi dapat dimaksimalkan untuk warga semuanya terutama masyarakat desa Brudu. Dalam hal ini jika pengelolaan pertanian didesa Brudu secara maksimal dan konsekuen maka masyarakat desa Brudu tidak perlu mengandalkan beras atau komoditas pertanian dari luar desa.



# **Sejarah dan Tradisi Turun-Temurun Masyarakat Desa Bukur**

*Oleh: Yeny Melinda Fitriani*



**Desa Bukur** merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Menurut sejarahnya desa Bukur tidak terlepas dari zaman kerajaan dan penjajahan dahulu yakni pada zaman kerajaan Majapahit, pada saat itu utusan dari raja Brawijaya IV yang menempati beberapa bagian barat termasuk di wilayah perdikan pakuncen dan sekitarnya. Ki Satak Urang dan beberapa pengikutnya yang merupakan utusan pasa saat itu. Hal itu dapat dibuktikan dusun Semek ada peninggalan sebuah makam dari pengikutnya. Ki Satak Urang atau yang bernama Ki Roso Sejati, meninggal dan kemudian dimakamkan di desa Jeruk Wangi yang besebrangan dengan dusun Semek desa Bukur yang dibatasi oleh sungai Widas. Pada zaman penjajahan Belanda didirikanlah desa yang bernama desa Bukur. Untuk makna dan arti Bukur sendiri sampai saat ini belum diketahui dengan pasti dan belum ada yang bisa menjelaskannya, namun berdasarkan penuturan dari sesepuh dahulu kata BUKUR berarti hewan semacam siput/kerang tetapi kecil yang banyak hidup disungai-sungai, saluran-saluran air dan sawah-sawah yang sampai saat ini masih banyak dijumpai di wilayah desa Bukur, desa bukur memang dilewati oleh sungai yang banyak sekali hewan bukur tersebut maka dari itulah desa ini dinamakan Desa Bukur hingga sekarang.



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

Pada awal berdirinya desa Bukur, desa ini pertama kali dipimpin oleh Ki Lurah Karso Pawiro yang menjabat sampai dengan tahun 1948 kemudian digantikan oleh lurah Mochamad Qodrad yang menjabat tahun 1948 s.d. 1968, kemudian digantikan lagi oleh Kepala desa Asyari yang menjabat pada tahun 1968 s.d. 1974, dan selanjutnya desa Bukur dipimpin oleh Kepala Desa Soepardji yang menjabat pada tahun 1974 s.d.1982, kemudian digantikan oleh Kepala Desa Sabrani yang menjabat pada tahun 1982 s.d. 1990, lalu digantikan lagi oleh Kepala Desa Sutiman yang menjabat pada tahun 1998 s.d. 2013 setelah jabatannya habis digantikan oleh Kepala Desa Nur Yahya yang menjabat hingga sekarang. Desa Bukur terletak di wilayah Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Banjardowo Kecamatan Lengkong, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Katerban Kecamatan baron, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Babadan sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngepung.

Perkembangan desa bukur dari zaman ke zaman tidak terlepas dari suatu sejarah yang ada, terutama suatu tradisi yang telah berkembang dan turun-temurun dari nenek moyang dari desa bukur yaitu proses tradisi yang disebut bersih desa (*nyadranan*). Dengan melaksanakan wawancara dengan kepala dusun atau kamituwo bukur saya mendapatkan beberapa ilmu tentang sejarah dan tradisi nyadranan yang merupakan adat di desa Bukur yang sudah turun-temurun dari dahulu. Bersih desa (*nyadranan*) merupakan salah satu jenis tradisi masyarakat yang merupakan dipersatukannya (*akulturasi*) budaya Jawa asli dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Bersih desa yang sering diberi nama (*nyadranan*) merupakan sebuah budaya yang



## *KETIKA DESA BERCERITA*

telah menjadi tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat Bukur, Nganjuk. Dengan dilestarikannya tradisi ini sangatlah baik karena hal tersebut sudah menghiasi proses perkembangan desa bukur itu. Tradisi bersih desa (*nyadranan*) di Bukur, Nganjuk dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu saat memasuki bulan april atau mei setiap hari senin pon, pada bulan-bulan panen hasil bumi seperti panen padi, panen jagung secara serentak. Tujuan dari dilaksanakannya tradisi *nyadranan* adalah mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT atas hasil panen bumi seperti panen padi, jagung selain itu sebagai penghormatan masyarakat kepada leluhur yang telah wafat dan kegiatan doa bersama untuk almarhum dan almarhumah leluhur di makam.

Masyarakat terlihat sangat antusias dalam melaksanakan tradisi *nyadranan*, baik dari kalangan anak-anak, dewasa dan orang tua. Semua masyarakat ikut andil dan memeriahkan pelaksanaan *nyadranan*. Bahkan, pemerintah setempat juga mendukung pelaksanaan *nyadranan* di daerah tersebut. Hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat setempat yang menyedekahkan hasil panen untuk pelaksanaan acara bersih desa atau *nyadranan* ini. Masyarakat setempat membuat syukuran dengan membuat ambeng atau tumpeng yang dihiasi dan diletakkan dalam tampah atau tempat makanan dari rajutan bambu. Kemudian ambeng tersebut dibawa ke tempat dekat pemakaman leluhur yang dihormati masyarakat setempat untuk melaksanakan kenduri. Pinisepuh akan memimpin pelaksanaan acara bersih desa (*nyadranan*) juga memberikan arahan kepada masyarakat untuk mengikuti pelaksanaan acara *nyadranan* dengan tertib hingga selesai. Pinisepuh yang memimpin acara akan melakukan doa bersama di makam, hal tersebut sebagai salah satu penghormatan kepada leluhur yang telah wafat. Selanjutnya



## *KETIKA DESA BERCERITA*

juga melakukan ritual seperti menyiram air di atas makam leluhur atau keluarga yang sudah meninggal, menabur bunga, dan memberi wangi-wangian, kemudian melaksanakan doa kembali.

Setelah acara di pemakaman sudah selesai, masyarakat akan berkumpul di rumah kamituwo untuk melaksanakan acara tahlilan dan doa bersama. Selain itu, masyarakat juga ikut memeriahkan pelaksanaan acara bersih desa (*nyadranan*) di rumah kamituwo. Satu hari sebelum adanya *nyadranan* selalu mengadakan acara khataman qur'an yang dilaksanakan mulai dari pagi hari sampai selesai. Terdapat beberapa ambeng yang ada didalam tampah dan beberapa makanan sekaligus buah-buahan untuk dimakan bersama-sama setelah kenduri selesai dan juga dibagikan kepada masyarakat. Makanan yang ada di tempat dianggap sebagai makanan yang mengandung banyak barokah dari Allah SWT. Semua masyarakat terlihat sangat antusias dan rukun satu sama lain dalam melaksanakan acara tersebut.

Tradisi bersih desa atau *nyadranan* disetiap dusun di desa bukur memiliki proses pelaksanaan acara yang berbeda-beda dalam memperingatinya ada yang mengadakan acara hiburan seperti jaranan, ambengan di jalan, dan ambengan di makam dan lainnya. Untuk hiburan dalam hal memperingati *nyadranan* tergantung dari usulan masyarakat setiap dusun, mereka menginginkan hiburan apa yang akan ditampilkan. Setelah itu mereka akan mengusulkan hiburan tersebut kepada kamituwo, selaku kepala dusun yang berperan andil dalam melaksanakan acara bersih desa atau *nyadranan* tersebut. Berbeda dengan di desa sebelah, setiap memperingati tradisi bersih desa atau *nyadranan* selalu harus menampilkan hiburan seperti tari tayub atau acara tayuban, jaranan ataupun yang lainnya. Tidak hanya itu, dalam memperingati *nyadranan* masyarakat mengisi acara



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

dengan suatu perlombaan yang bertujuan untuk memberikan semangat dan menumbuhkan kerukunan masyarakat desa bukur. Meskipun pelaksanaannya dari pagi hingga malam, tetapi masyarakat masih tetap sangat berantusias mengikuti acara tersebut. Masyarakat desa bukur ini mayoritas masyarakatnya beragama islam, sehingga dalam pelaksanaan Nyadranan juga terlihat bernuansa islami. Rangkaian kegiatannya antara lain doa bersama, tahlilan, sholawatan, khataman qur'an yang dilaksanakan di rumah kamituwo setempat.

Dunia saat ini sedang gencar-gencarnya menghadapi covid 19, pandemi saat ini sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap segala kehidupan masyarakat. Beberapa kegiatan tradisi dan kesenian juga harus dikurangi bahkan ditiadakan untuk menghindari kerumunan. Di masa pandemi saat ini pelaksanaan tradisi nyadranan tentu sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Nyadranan dua tahun terakhir ini hanya dilakukan secara sederhana saja mengingat saat ini masih dalam situasi pandemi Covid 19. Pelaksanaan tradisi nyadranan di desa bukur selalu dilaksanakan setiap setahun sekali meskipun di tengah pandemi seperti ini karena mengingat bahwa tradisi adat nyadranan ini merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang yang harus senantiasa dijaga kelestariannya oleh masyarakat bukur agar tradisi ini tetap ada. Untuk tata pelaksanaan tradisi nyadran tetap sama dengan tahun-tahun sebelumnya hanya saja acara dilakukan dengan sederhana dan tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tradisi nyadranan yang diadakan di rumah kepala dusun atau kamituwo hanya diisi dengan acara kenduri, tahlilan dan khotmil qur'an saja tanpa adanya hiburan seperti jaranan, orkesan, sholawatan atau yang lainnya. Upacara kenduri hanya dihadiri oleh beberapa orang



## *KETIKA DESA BERCERITA*

saja karena menghindari adanya kerumunan. Sebuah tradisi yang sudah melekat dibenak masyarakat sangat sulit untuk ditiadakan, bahkan di tengah pandemi seperti ini tradisi masih tetap harus dilaksanakan meskipun masih ada warga yang takut dengan adanya pelaksanaan acara besar seperti nyadaranan. Sebagai generasi muda penerus bangsa kita harus senantiasa menjaga tradisi dan budaya kita dan senantiasa melestarikannya, jangan sampai berhenti karena perkembangan dunia sekarang ini yang semakin maju dengan pesat. Sekarang ini banyak sekali tradisi-tradisi yang sudah mulai tergerus oleh perkembangan zaman dan mulai digantikan dengan budaya-budaya asing. Oleh karena itu sebuah tradisi harus tetap dilaksanakan walaupun ditengah pandemi seperti ini, namun kita juga harus selalu mematuhi protokol kesehatan.



# **Desaku Peneduh Bangsa**

*Oleh: Manis Choirul Ummah*



Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur adalah tempat dimana ibuku melahirkanku. Desa Ngranti merupakan salah satu dari 17 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Ngranti adalah desa paling selatan dalam wilayah Kecamatan Boyolangu yang berbatasan dengan wilayah Campurdarat. Pada saat ini Desa Ngranti di kepalai oleh Bapak Yulianto S.Pd, beliau mempunyai visi yaitu "Terwujudnya Masyarakat Yang Sejahtera Lahir Dan Batin Melalui Pembangunan Ekonomi, Fisik Prasarana, Sosial Budaya Dan Pemerintahan Yang Berkwalitas". Adanya visi ini menjadikan cita-cita masyarakat Desa Ngranti dimasa yang akan datang dengan harapan nantinya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan, pengembangan di sektor industri maupun pertanian, pengembangan pendidikan serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada guna menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. Desa Ngranti juga mempunyai misi yang merupakan turunan dari visi tersebut. Misi merupakan tujuan jangka pendek dari visi yang nantinya dapat menunjang terwujudnya sebuah visi itu sendiri. Pencapaian sebuah visi Desa Ngranti dilakukan dengan cara mempertimbangkan potensi serta hambatan secara internal maupun eksternal, sehingga disusunlah sebuah misi Desa Ngranti



## *KETIKA DESA BERCERITA*

yaitu "Meningkatkan sumber daya manusia aparatur pemerintah desa sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat". Desa Ngranti secara geografis memiliki luas lahan sekitar 239,590 ha dan terletak di ketinggian antara 80 sampai 100 meter diatas permukaan laut. Salah satu desa yang tak begitu luas ini menjadi tempat aku tumbuh hingga seperti sekarang. Meskipun desaku tidak terlalu luas namun desa ini merupakan desa yang cukup strategis, dimana jarak antara kantor Kecamatan 2 km dan berjarak sekitar 9 km dari pusat Kota Tulungagung. Meskipun belum memiliki daerah wisata, Desa Ngranti dekat dengan jalan raya yang menjadi salah satu jalan utama untuk menuju daerah wisata seperti wisata Pantai Selatan, pegunungan, candi, dll. Tidak terlalu bising dan tidak terlalu sepi, ya itulah yang membuat aku merasa sangat nyaman tinggal di desa ini.

Potensi di suatu daerah/desa dapat diartikan sebagai keunggulan yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan. Keunggulan tersebut dapat berupa kekayaan alam, budaya, serta keterampilan masyarakatnya. Potensi yang dimiliki di berbagai desa juga pasti berbeda-beda. Tergantung dengan kondisi geografis, iklim, dan bentang alam desa tersebut. Hal ini menyebabkan potensi di suatu daerah akan berbeda dengan daerah lain sehingga menciptakan suatu ciri khas tersendiri dari berbagai potensi desa. Untuk bertahan hidup manusia dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan cara mengembangkan dan melakukan berbagai kegiatan ekonomi semata mata untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya demi kelangsungan hidup. Desa kecil ini memiliki banyak sekali potensi-potensi yang diunggulkan, seperti pertanian, perikanan, dan produksi genteng.

Dan dalam ceritaku ini saya mengambil potensi yang paling unggul didesaku yaitu pada produksi genteng. Karena mayoritas penduduk Desa Ngranti bekerja sebagai pengrajin genteng. Desa



Ngranti sangat terkenal dengan banyaknya pengrajin genteng yang berkualitas, tak heran jika desaku ini dijuluki sebagai desa Sentra Genteng. Genteng merupakan salah satu komponen penting dalam bangunan, yaitu sebagai penutup bagian atas bangunan agar terhindar dari teriknya matahari dan dinginnya air hujan. Genteng yang diproduksi didesaku adalah genteng yang terbuat dari tanah liat. Tak hanya 1 jenis, namun berbagai macam genteng tersedia didesaku mulai dari kualitas yang biasa sampai kualitas yang terbaik.

Sudah berpuluh-puluh tahun Desa Ngranti menjadi desa produksi genteng, dimulai sejak tahun 1990-an. Hal ini juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat sekitar. Produksi genteng tak hanya pada pabrik besar melainkan ada juga perumahan-perumahan kecil yang memproduksi genteng. Pada saat itu masyarakat memulai usaha secara mandiri dengan mengambil tanah milik sendiri, pengambilan tanah juga dilakukan secara sederhana dan tradisional yaitu dengan mencangkul kemudian dipikul untuk dibawa ke tempat produksi, selain dicangkul ada juga yang menggunakan sepeda atau biasa disebut obrok sepeda. Hasil genteng yang diproduksi tak kalah dari buatan pabrik besar. Genteng yang diproduksi di desa ini masih dapat dikatakan tradisional. Cara mencetaknya yaitu menggunakan triplek seperti lembaran kertas yang berguna untuk membentuk kotak kotak seperti genteng kemudian dipukul pukuk memakai kayu untuk meratakan tanah pada cetakan tersebut sampai dirasa bentuk sudah sempurna seperti yang diinginkan. Lambat laun masyarakat semakin berinovasi untuk mencari cara agar dapat membuat genteng yang berkualitas lebih baik, jadi masyarakat mengadakan semacam pertemuan untuk mendiskusikan kerajinan genteng. Dari situlah mereka mencari alat cetakan genteng agar lebih efisien dan lebih memiliki kualitas yang tinggi.

Setelah pertemuan tersebut akhirnya masyarakat mulai membeli alat cetakan genteng yang disebut dengan karang pilang



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

untuk menghasilkan kualitas genteng yang lebih maksimal. Meskipun setelah menggunakan cetakan masyarakat masih mengalami kendala seperti genteng yang retak-retak. Beberapa tahun kemudian Desa Ngranti mendapatkan perhatian dari dinas perindustrian yang kemudian menunjuk tim peneliti untuk meneliti permasalahan yang ada. Ternyata pokok permasalahannya terletak pada kondisi genteng setelah dicetak tidak boleh terpapar udara luar atau angin dan ketika proses pembakaran juga harus menggunakan api yang pas. Mulai dari situlah produksi genteng di Desa Ngranti mengalami kemajuan yang cukup pesat, masyarakat desa ngranti tidak pernah putus asa dan terus mencoba agar produksi genteng memiliki kualitas terbaik. Berkat semangat dan keuletan pengrajin genteng di Desa Ngranti sehingga dinas perindustrian menunjuk Desa Ngranti sebagai desa unggulan dan pada tahun 2000 Desa Ngranti resmi menjadi desa sentra industri genteng

Hasil produksi genteng tak hanya di pasarkan di dalam kota tetapi sudah mencapai luar kota bahkan sampai keluar Jawa. Adanya industri genteng di desa ini sangatlah membantu perekonomian masyarakat disekitar desa. Terbukti saat ini banyak yang dapat dikatakan mapan karena kesuksesan pada industri ini. Meskipun tempat industri genteng berdekatan satu dengan lainnya tapi tak membuat mereka mengalami penurunan pesanan, karena pasti ada rezekinya sendiri-sendiri dan kebanyakan pemesan adalah mereka yang sebelumnya sudah pesan kemudian merembet ke kerabatnya.

Sangat bangga aku dilahirkan, dibesarkan sampai seperti sekarang di Desa Ngranti. Desa yang sangat pas dengan segala sesuatu. Masih sangat sejuk, memiliki berbagai macam potensi, bertanah subur, dan masih banyak lahan persawahan. Semoga desaku terus indah tanpa tercemar sesuatu apapun dan juga bermanfaat untuk semua orang. Desaku Peneduh Bangsa.....



# **Kesenian Sebagai Potensi di Desa Gununglarang**

*Oleh: Empin Supartini*



Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal pengembangan modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa.

Seni gembyung merupakan salah satu kesenian peninggalan para wali di Cirebon. Seni ini merupakan pengembangan dari kesenian Terban yang hidup di lingkungan pesantren. Konon seperti halnya kesenian Terbang, Gembyung digunakan oleh para Wali yang dalam hal ini Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga sebagai media untuk menyebarkan agama Islam di Cirebon.

Kesenian gembyung dan Genjring merupakan salah satu seni musik tradisional yang hingga kini masih bertahan di Provinsi Jawa Barat. Wilayah persebarannya meliputi Cirebon (Kab/kota), Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Subang, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Garut. Juru kawih Gembyung biasanya laki-laki yang memainkan rebana. Gembyung merupakan alat musik perkusi yang terbuat dari kulit dan kayu. Berdasarkan onomatopoeia (kata mengikuti bunyi), kata gembyung berasal dari bunyi pola tabuh gem (ditabuh dan ditahan) dan byung (ditabuh dan dilepas). Dari segi semiotik (pemaknaan), gem bermakna ageman yang artinya ajaran, pedoman, atau paham yang dianut oleh manusia; byung bermakna



kabiruyungan yang artinya kepastian untuk dilaksanakan. (Moddi Madiana, 2004). Gembyung memiliki nilai-nilai keteladanan untuk dijadikan pedoman hidup. Kesenian ini pertama kali berkembang pada masa penyebaran agama Islam. Pada saat itu, gembyung dimainkan oleh para santri pesantren dengan bimbingan sesepuh pesantren dengan menggunakan waditra utama, yaitu terbang (sejenis rebana) sebagai pengiring lagu yang bernuansa sakral. Lagu yang dibawakan biasanya berbahasa Sunda buhun. Beberapa judul lagu di antaranya: *Assalamualaikum, Yar Bismillah, Salawat Nabi, Salawat Badar, Raja Sirai, Siuh, Rincik Manik, dan Éngko*. Lantunan musik dan lagu dalam seni gembyung menjadi pedoman bagi para penari dengan melakukan gerak tari yang tidak berpola dengan iringan yang dinamis.

Kelengkapan dalam kesenian gembyung terdiri atas waditra (alat musik), pangrawit (pemain alat musik), juru kawih (vokal), penari, dan busana. Saat ini, kesenian Gembyung di beberapa daerah di wilayah Provinsi Jawa Barat bervariasi baik dari segi waditra, juru kawih, penari, maupun lirik lagu. Variasi waditra seni gembyung dapat dilihat dari penambahan alat musik diantaranya tarompet, kecrék, kendang, dan goong. Penari Gembyung di beberapa daerah seperti di wilayah Cirebon, telah dipengaruhi oleh seni tarling. Sedangkan di daerah lainnya terpengaruh oleh tari jaipongan, ketuk tilu, dan sebagainya. Busana yang dikenakan juga bervariasi seperti yang dikenakan dalam seni Gembyung di Cirebon dan Tasik adalah busana yang biasa dipakai untuk ibadah shalat seperti kopeah (peci), baju kampret atau kemeja putih, dan kain sarung. Berbeda halnya dengan busana yang dikenakan oleh pemain seni gembyung di Subang, Sumedang, Ciamis, dan Garut yaitu busana tradisional Sunda, yakni iket, kampret, dan celana pangsi. Seni Gembyung Cirebon dan Tasikmalaya banyak menggunakan judul lagu berbahasa Arab, seperti *Assalamualaikum, Barjanji, Yar Bismillah, Salawat Nabi, dan*



Salawat Badar. Sementara itu, seni gembung di Subang dan Sumedang, banyak mengambil judul lagu yang berbahasa daerah (Sunda) seperti: Raja Sirai, Siuh, Rincik Manik, Éngko, Benjang, Malong dan Geboy. Pangrawit atau pemain musik, memiliki jumlah yang bervariasi dan disesuaikan dengan jumlah alat musik yang digunakan.

Fungsi yang menonjol pada *Gembung* diantaranya adalah alat komunikasi, respon fisik, sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan, ritual dan hiburan. (Nana Munajat Dahlan, 2014:2). Di beberapa daerah, seni gembung menjadi sebuah keharusan dalam pelaksanaan upacara tradisional. Salah satu contoh adalah di Kampung Ragasuta Desa Cibitung, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Ada kepercayaan di kampung Ragasuta bahwa apabila dalam sebuah upacara pernikahan tidak menggelar pertunjukan *Gembung* maka akan berakibat kurang baik bagi kedua mempelai.

Di Majalengka, kesenian *Gembung* dan *Genjring* merupakan salah satu kesenian yang belakangan ini hampir nyaris tidak pernah ada yang menabuh karena mungkin kesenian tersebut tidak banyak disukai remaja masa kini. Kalaupun ada yang menabuh hanya pada acara tertentu terutama acara ritual keagamaan seperti maulud nabi untuk mengiringi lagu-lagu barjanji.

Pada awalnya, jenis kesenian *Genjring* dan *Gembung* ini berbeda, dimana *Genjring* lebih dikenal dengan music terbang yang kemudian dimasukkan music *Genjring* dan irama khas timur tengah kemudian namanya menyatu menjadi kesenian *Genjring*. Di Majalengka kesenian gembung dikembangkan lagi oleh seniman-seniman Majalengka menjadi kesenian *Gembung* khas Majalengka.

Semakin ke sini kesenian *Gembung* dan *Genjring* semakin jarang. Bahkan pada bulan maulud pun undangan untuk menabuh bisa dihitung hanya beberapa tempat saja. Berbeda dengan saat zaman dahulu yang masih banyak yang mengundang.



## *KETIKA DESA BERCERITA*

Desa Gununglarang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka dengan luas Desa 1.200,150 Ha dan terbagi menjadi 6 dusun yaitu Dusun Gununglarang, Dusun Cisaar, Dusun Cipicung, Dusun Kubangsari, Dusun Medalaksana dan Dusun Jagahayu. Desa Gununglarang berbatasan dengan Desa Cengal Kec. Maja disebelah utara, Desa Babakansari Kec. Bantarujeg disebelah selatan, Desa Cikidang Kec. Bantarujeg disebelah timur dan Desa Cimanimtim Kec. Jatinunggal Kab. Sumedang. Di Desa Gununglarang sendiri terdapat banyak kesenian, salah satunya yaitu Seni Gembyung dan Genjring.

Di Desa Gununglarang sendiri Seni Gembyung memang masih ada akan tetapi tidak seramai dulu karena yang masih memainkan kesenian ini yaitu orang yang sudah tua atau yang sering dibilang sesepuh. Untuk saat ini, Seni Gembyung di Desa Gununglarang masih melakukan beberapa upaya untuk menarik minat generasi muda. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan Gembyung antara lain latihan rutin, pengemasan teknis pertunjukan, rias busana, dan penciptaan lagu-lagu serta pola tabuh baru. Setelah melakukan beberapa upaya yang dilakukan diatas, sudah lumayan banyak generasi muda yang mengikuti kesenian tersebut.

Kesenian Gembyung di Desa Gununglarang merupakan potensi yang besar jika dikembangkan apalagi dikecamatan Bantarujeg hanya ada satu group Kesenian Gembyung yaitu Al-Badar yang berada di Wilayah Desa Gununglarang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

Pemerintah sangat berperan penting terhadap perkembangan kesenian pada suatu wilayah sehingga kesenian tersebut tidak akan punah atau tergeser oleh perkembangan zaman apalagi sekarang perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat canggih dan modern.



# **Kesenian Pengundang Hujan di Desa Banggle**

*Oleh: Devy Maytafia Anjani*



Kabupaten Blitar atau Kota Patria merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Daerah yang menjadi tempat bersemayamnya Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno memiliki pesona yang luar biasa. Terhitung telah ada 28 kecamatan dan 220 desa di dalamnya. Dari 220 desa yang ada di Kota Blitar, ada salah satu desa yang sangat bersejarah bagi saya. Desa Banggle, tempat saya lahir dan dibesarkan oleh orang-orang terkasih. Di desa ini saya menghabiskan 21 tahun hidup saya. Desa yang dahulu dipenuhi dengan tanaman benggle ini sekarang menjadi desa yang asri dan dipenuhi dengan masyarakat ramah dan guyub rukun. Desa Banggle ini dulunya adalah sebuah hutan belantara dengan banyak tanaman benggle. Tumbuhan benggle ini adalah tumbuhan sebangsa rempah atau *empon-empon*. Kemudian dibabat dan dijadikan pemukiman warga yang kemudian di juluki desa Banggle.

Tinggal dan besar di Desa yang masih asri dan melestarikan tradisi budaya yang menurut saya unik karena tidak ada dalam tradisi desa lain. Desa Banggle ini merupakan wilayah yang terdiri dari beberapa pemukiman penduduk, lahan persawahan, lahan ladang, lahan pemakaman, perkantoran dan lahan prasarana umum lainnya dengan luas wilayah desa sekitar 0.086 Km<sup>2</sup> atau 586.19 Ha. Dimana seluas 271.42 Ha adalah pemukiman



## *KETIKA DESA BERCERITA*

penduduk, seluas 257.04 Ha untuk lahan persawahan, seluas 2.70 Ha untuk pemakaman, seluas 0.140 Ha untuk perkantoran, seluas 12.89 Ha untuk lahan Tegal atau ladang, dan 41.00 Ha untuk prasarana umum lainnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Banggle dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor, yaitu pertanian, jasa atau perdagangan, industri dan lain-lain, dengan tingkat pendapatan rata-rata sebesar Rp.50.000,-/ per hari. Luasnya lahan pertanian yang ada di Banggle menjadi pemicu sebagian besar warga memilih untuk bertani.

Berbicara tentang bertani, pasti para petani sudah tidak asing dengan salah satu tradisi yang cukup menarik perhatian saya, yaitu tradisi kesenian tiban. Tradisi kesenian tiban merupakan tradisi yang bertujuan untuk memohon hujan. Kata tiban sendiri berasal dari kata *tibo ujug-ujug*, yang artinya adalah memohon hujan agar segera turun secara tiba-tiba. Dari beberapa informasi yang didapatkan melalui sesepuh desa, tradisi tiban ini berasal dari ritual India yang dulunya sedang mengalami kekeringan panjang. Dimana saat itu, apabila ada anak kecil yang sedang berkelahi dengan membawa pecut yang terbuat dari rotan. Kemudian keduanya berkelahi dengan melakukan adu pecut, maka secara tiba-tiba terdengar suara petir bergemuruh dan turunlah hujan. Budaya tersebut akhirnya terbawa sampai ke Pulau Jawa, salah satunya di Desa Banggle hingga sampai sekarang tetap dilestarikan oleh masyarakat daerah setempat.

Tradisi tiban ini di adakan saat terjadi musim kemarau yang berkepanjangan, biasanya pada bulan september sampai oktober. Apabila tidak terjadi kemarau berkepanjangan maka tiban tidak perlu diselenggarakan. Karena para petani akan dapat melanjutkan bercocok tanam tanpa ada kegundahan akan



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

kesulitan air untuk mengairi sawah. Namun hal ini sangat jarang terjadi, karena cuaca yang tidak menentu dan berubah-ubah membuat masyarakat desa khususnya petani khawatir jenis tanamannya tidak sesuai dengan musim yang ada. Oleh karena itu kesenian tiban masih sering dilakukan agar membantu kegiatan para petani. Acara ini biasanya diawali dengan sebuah upacara terlebih dahulu, kemudian diadakan pertandingan adu pecut oleh dua orang secara bergantian. Pertandingan tersebut dijaga dan diberi aturan oleh pelandang. Pelandang ini secara istilah biasa disebut wasit. Pelandang yang dipilih adalah orang yang dikenal banyak orang, disegani oleh masyarakat setempat, paham seluk beluk tiban secara menyeluruh, mendapat predikat pendekar tiban, dapat menyembuhkan pemain tiban yang terluka, dan bijaksana. Sedangkan untuk pemain tiban biasanya adalah para petani dan anak muda daerah setempat. Saat bertanding, para pemain biasanya bertelanjang dada. Apabila salah satu dari pemain tersebut terkena pecutan hingga berdarah dan darahnya menetes ke tanah, maka masyarakat percaya bahwa hujan akan segera turun.

Pemilihan tempat untuk tiban sangat berpengaruh pada cepat atau tidaknya hujan turun pertama kali saat kemarau panjang. Seperti pada Desa Banggle, tempat yang dipercaya masyarakat adalah disekitar *oro-oro* atau lahan sawah yang kering. Acara tiban biasanya dimulai pada pukul 12.00 sampai sekitar pukul 16.00 dan berlangsung paling lama 5 hari. Dahulu acara tiban ini diselenggarakan sebagai ritual memohon hujan, namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, kesenian tiban beralih menjadi sarana hiburan. Perubahan tersebut didasari karena masyarakat sudah mengantongi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, dimana



## *KETIKA DESA BERCERITA*

ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya. Selain itu juga sudah terdapat sistem irigasi dan banyak pekerjaan yang menjadi mata pencaharian penduduk selain bertani. Beberapa perubahan pola pikir masyarakat tersebut juga menyebabkan perubahan budaya yang ada. Beberapa tahun terakhir tiban memang masih dilaksanakan, namun fungsinya dominan sebagai mata pencaharian dan sarana hiburan. Karena peralihan fungsi ini membuat kesenian tiban yang dulunya begitu digandrungi dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat, menjadi berkurang peminatnya. Karena kebanyakan para petani sudah lebih modern dan para anak muda yang selalu disibukkan dengan gawainya.

Apalagi dewasa ini, semesta sedang tidak baik-baik saja. Pandemi yang masih betah bertahan mampu melayangkan banyak nyawa dan menjadi korban. Menyerang tanpa mengenal usia dan memporak-porandakan hampir seluruh sendi kehidupan. Banyak kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh Pemerintah, namun tak kunjung meredakan satu wabah yang membuat banyak penduduk bumi berduka. Selama masa pandemi ini, Tiban sudah tidak lagi diselenggarakan. Selain karena menomor satukan keselamatan juga banyak peminatnya yang kian berkurang. Ya, kesenian tiban sudah mulai diabaikan. Masyarakat sudah tidak terlalu peduli dengan cuaca yang tak menentu dan hujan yang tak kunjung datang, karena banyak lahan pertanian yang sudah disulap menjadi gedung mewah dan rumah-rumah. Keberadaan petani agaknya lambat laun akan menjadi langka di hamparan semesta.

Selama masa pandemi ini menyadarkan saya bahwa hal kecil yang dulu saya anggap remeh, ternyata akan membawa kesenangan dan rasa syukur di kemudian hari. Seperti bisa bercengkrama bersama keluarga, sanak saudara, dan teman



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

sambil minum secangkir kopi dan sebungkus mi instan serta berbicara *ngalor ngidul* perihal kehidupan. Hal sederhana memang, namun bisa menyita rasa rindu saya. Saya juga menyadari satu hal, bahwa hidup ini memang suatu refleksi, kita akan menghadapi pilihan ganda yang mungkin akan mengacaukan seisi kepala dan membawa kita pada ambang gila. Memilih membuat kita menjadi kalah, tidak memilih membuat kita menjadi pecundang. Banyak hal yang tidak pernah kita duga, namun dibalik sesuatu yang tersurat masih tersirat berjuta keindahan yang Tuhan simpan untuk kita. Kita semua sedang diuji, mungkin Tuhan sedang marah dengan tingkah kita yang terlalu bangga telah berbuat dosa bahkan memamerkannya tanpa rasa bersalah. Hingga tiba saatnya kita harus mengumpulkan lembar jawab dengan hidup yang akan duduk dibangku guru. Memaksa kita untuk terus maju sambil berbisik mengingatkan bahwa waktu kita telah tandas. Di saat seperti ini, kita hanya bisa berdoa, "semoga saya tidak remidi."



*Sengaja dikosongkan*



# **Mengenal Ragam Potensi Kelurahan Kampungdalem**

*Oleh: Ulva Choirina Fathur Rahmah*



Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat sebagai KKN merupakan kegiatan mahasiswa untuk menjalankan berbagai program di beberapa desa maupun wilayah yang masih perlu dikembangkan yaitu dengan cara berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Namun seperti yang kita ketahui merebahnya Covid-19 menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, sehingga hal ini mempengaruhi berbagai kegiatan. Oleh karena itu KKN kali ini sedikit berbeda dengan KKN sebelumnya. Kegiatan KKN yang biasanya dilakukan secara offline seperti mendirikan posko didesa pilihan serta mendapat teman baru, namun sekarang berubah menjadi KKN berbasis Virtual Dari Rumah (VDR) yang mengharuskan kegiatan hanya boleh dilakukan secara virtual. Hal ini diterapkan oleh Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah untuk meminimalisir terjadinya penyebaran Covid-19 yang ada di Indonesia. Situasi yang seperti ini jelas sangat berbeda dengan system KKN sebelumnya, namun demikian saya sebagai peserta KKN tetap semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti segala kegiatan guna memenuhi tugas yang diberikan serta mengetahui lebih banyak tentang potensi yang ada di lingkungan sekitar dengan mengeksplorasinya agar lebih



memahami tentang kekayaan dan kebudayaan yang dimiliki oleh desanya masing-masing.

Saya sendiri berasal dari Kampungdalem yang merupakan Kelurahan di Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Kampungdalem memiliki letak yang strategis yaitu berada dipusat kota dimana banyak terdapat fasilitas publik yang mudah diakses seperti adanya gedung-gedung swalayan, bioskop, sekolah, stasiun dan masih banyak lagi sehingga ramai di datangi masyarakat Tulungagung. Lokasinya yang strategis menyebabkan Kelurahan Kampungdalem memiliki potensi ekonomi yang cukup baik dan berkembang. Berbicara mengenai potensi yang ada di Kelurahan Kampungdalem, rata-rata masyarakat Kampungdalem memiliki UMKM khususnya banyaknya usaha aneka kuliner yang tersebar dalam lingkungan ini seperti kuliner yang terkenal yaitu sate kambing Pak Kuwat, soto daging Pak Mun, dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu, ketika menelusuri sepanjang jalan Kampungdalem akan disuguhkan pemandangan dikanan dan kiri banyaknya pedagang kecil yang berada di pinggir jalan yang berjualan menggunakan gerobak dan ada pula tempat sekedar menongkrong seperti kafe ataupun angkringan. Hal ini memang menjadi salah satu ciri khas Kampungdalem dimana disepanjang jalan pastilah ramai dipadati pedagang jajanan dan banyak orang-orang menjadikan rumah tempat tinggalnya sebagai toko untuk berjualan yang dapat dikelola sendiri ataupun menyewakannya sebagai ruko/ kos-kosan untuk menambah penghasilan.

Salah satu usaha kuliner yang ada disekitar lingkungan rumah saya yaitu seperti UMKM warung makan Bu Wiji yang sudah lama adanya. Warung ini berada dipinggir jalan raya yang biasa dilewati pekerja kantoran maupun anak-anak sekolah yang menjadikan tempat ini cukup diminati banyak orang. Warung ini menjual



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

berbagai jenis makanan seperti nasi campur, nasi rawon, dan berbagai macam lauk pauk lainnya dimana sekarang memiliki 3 karyawan yang membantu pemilik dalam berjualan dan memasak. Setiap harinya warung ini sangatlah ramai didatangi pelanggan baik yang ingin makan ditempat atau hanya membeli beberapa bungkus lauk. Selain menjualnya di warung, pemilik juga menerima pesanan nasi kotak untuk berbagai acara. Tidak hanya kuliner, terdapat UMKM lain milik tetangga saya yang berada tepat disebelah Warung Bu Wiji yaitu Toko Beta. Toko ini menyediakan jasa penyewaan kebaya dan jas wisuda bagi para pelajar yang mengadakan acara perpisahan di sekolah. Selain menawarkan jasa penyewaan, toko ini juga menjual softlens yang merupakan pelengkap kecantikan yang tidak dapat dilewatkan. Mulai dari softlens normal dengan berbagai motif sekedar hanya untuk bergaya ataupun softlens minus bagi pemakai kacamata. Tentu tempat ini banyak dikunjungi orang karena tempatnya yang berada di pinggir jalan raya sehingga cukup terkenal khususnya dikalangan para wanita dan perias/MUA (Make Up Artist).

Selain adanya UMKM, Kelurahan Kampungdalem memiliki taman kota sebagai salah satu potensi destinasi wisata yang sering didatangi pengunjung khususnya bagi masyarakat Tulungagung. Dahulu dikenal sebagai Taman Kusuma Wicitra yang sekarang diubah namanya menjadi Taman Aloon-Aloon Tulungagung. Setiap hari taman ini ramai dikunjungi baik yang datang bersama keluarga atau teman. Berbagai fasilitas disediakan di arena lapang yang cukup luas mulai dari tempat duduk, air mancur maupun taman bermain seperti arena bermain pasir, skateboard, outbound, jogging track dan masih banyak lagi. Di tengah-tengah taman terdapat menara patung garuda yang menjadi ikon Kabupaten Tulungagung. Setiap pagi di hari libur, biasanya tempat ini ramai pengunjung yang ingin jogging pagi dan



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

juga banyak pedagang jajanan yang berjualan diarena dekat taman. Namun seperti yang kita ketahui, pandemi telah menimbulkan dampak besar terhadap seluruh kegiatan khususnya di bidang perekonomian. Ketika pandemi masuk di Indonesia penerapan lockdown yang diterapkan pemerintah membuat para pedagang secara terpaksa harus tidak berjualan dan menutup tokonya. Dan sekarang penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) telah diberlakukan di Indonesia, dimana mengharuskan toko-toko harus membatasi seluruh kegiatannya dengan kapasitas pengunjung yang hanya diperbolehkan 50% dari kapasitas pengunjung biasanya, Tidak terkecuali tempat wisata juga banyak yang harus terpaksa tutup karena kebijakan ini, kecuali taman bermain yang masih dapat dikunjungi walaupun tak seramai biasanya karena pembatasan jumlah pengunjung yang diterapkan.

Tak terkecuali Warung Bu Wiji yang juga terdampak dari adanya pemberlakuan sistem PPKM sehingga sempat membuat penghasilan Warung Bu Wiji mengalami penurunan yang cukup drastis. Namun pemilik terus semangat dalam mencari berbagai strategi yang dapat di lakukan untuk bertahan di masa pandemi ini. Begitu pula dengan Toko Beta, dimana acara perpisahan sekolah harus dibatalkan karena adanya pandemi yang membuat keuangan menurun drastis. Namun pemilik terus memutar otak agar usahanya terus berjalan, salah satunya dengan cara menawarkan harga promo sewa jas maupun kebaya yang dapat dipakai ketika wisuda online dan lebih sering mempromosikan dagangan softlensnya ke berbagai media sosial serta menawarkan jasa antar barang. Sekarang ini kesadaran warga untuk mencegah penyebaran virus corona sangat diperlukan. Karena pasalnya pandemi sangat berimbas kepada pendapatan para pelaku UMKM apabila pandemi tidak dapat dikendalikan. Untuk itu perlu adanya kebiasaan masyarakat yang harus diubah dengan lebih disiplin hidup sehat dan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dari kerumunan.



# **Pertanian Dan Peternakan Ayam Broiler (Pedaging) Sebagai Pendapatan Masyarakat Desa Glagahan**

*Oleh: Mochammad Nadiyah Sidqo*



Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa di sejumlah Perguruan Tinggi. Gagasannya adalah para mahasiswa terjun langsung ke masyarakat, hidup bersama mereka, mengerti persoalan yang dihadapi, dan mengabdikan dengan ilmu yang diperoleh saat di bangku perkuliahan. Namun, pandemi Covid-19 membuat KKN dilakukan secara virtual dari rumah sehingga kita kehilangan sebagian momen-momen tersebut. KKN kali ini dilakukan di daerah masing-masing dengan menggali potensi desanya masing-masing. Kali ini saya akan membahas potensi desa dari desa saya sendiri yaitu desa Glagahan.

Potensi desa adalah segenap Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Untuk menilai potensi desa, ada beberapa faktor yang bisa dijadikan pedoman, antara lain potensi fisik meliputi tanah, air, iklim, manusia, peternakan dan perikanan, lalu ada potensi non fisik yang meliputi kondisi



masyarakat, lembaga sosial, dan kreativitas aparatur desa. Selain itu juga ada potensi desa yang masih dapat dikembangkan, antara lain produk pertanian, produk kesenian, dan juga pengembangan wisata terpadu.

Potensi yang ada di desa Glagahan adalah untuk mendukung kemajuan desa, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana prasarana maupun ekonomi dan sosial budaya.

Yang pertama adalah pertanian. Desa Glagahan adalah satu desa penghasil padi dan jagung, oleh karena itu tanaman padi dan jagung adalah tanaman unggulan di desa Glagahan. Pada sekitar tahun 2009 sampai 2016 yang menjadi unggulan adalah tanaman tebu, akan tetapi saya kurang mengetahui apa sebabnya tanaman tebu mulai ditinggalkan oleh masyarakat desa Glagahan dan beralih ke pertanian padi dan jagung. Pertanian juga menjadi sumber pendapatan utama desa Glagahan, dan juga mayoritas masyarakat desa glagahan berprofesi sebagai petani.

Pertanian yang masih terus dikembangkan oleh desa Glagahan sampai saat ini adalah kacang tanah, kacang panjang, tomat, cabai dll. Namun akhir-akhir ini masyarakat desa Glagahan terutama tepatnya di dusun Tronyok banyak masyarakat yang mencoba menanam kacang panjang dan tomat dikarenakan harganya yang mahal di pasaran.

Selanjutnya ada peternakan yang menjadi salah satu potensi unggulan yang masih terus di kembangkan oleh masyarakat desa Glagahan. Peternakan yang ada di desa glagahan salah satunya adalah Peternakan ayam broiler atau ayam pedaging. Ayam broiler atau ayam pedaging adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu yang relatif singkat yaitu sekitar 5-6 minggu atau sekitar 42 hari.



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berternak ayam broiler. Yang pertama adalah menentukan lokasi kandang, diusahakan kandang bertempat jauh dari pemukiman penduduk, mudah dicapai sarana transportasi, terdapat sumber air dan arahnya membujur dari timur ke barat. Lalu ada bentuk kandang, bentuk kandang ada 2 yaitu kandang panggung dan kandang tanpa panggung, kebanyakan peternak menggunakan kandang tanpa panggung karena pembuatannya yang mudah dan juga murah. Akan tetapi peternak ayam broiler di desa Glagahan semua menggunakan kandang bentuk panggung, dikarenakan kotoran ayam yang ada di kandang panggung akan langsung jatuh kebawah dan juga mudah dibersihkan. Suhu udara dalam kandang juga harus diperhatikan, suhu ideal kandang sesuai umur adalah umur 1-7 hari suhu 34-32 °C, umur 8-14 hari suhu 29-27 °C, umur 15-21 hari suhu 26-25 °C, umur 21-28 hari suhu 24-23 °C, umur 29-35 hari suhu 23-21 °C.

Kemudian ada tahap pembibitan, bibit ayam yang baik mempunyai ciri sehat dan aktif bergerak, tubuh emuk, bulu bersih dan terlihat mengkilap, hidung bersih, mata tajam dan daerah sekitar anus bersih. Melakukan pemberian pakan, pemberian pakan penting untuk memenuhi nutrisi pada ayam agar dapat tumbuh berkualitas dan juga maksimal. Lalu ada pemeliharaan ayam, pada minggu pertama, bibit ayam unggul langsung dimasukkan ke incubator dan diberi pakan juga minum air hangat, kemudian kurangi suhu incubator dan beri bibit ayam jenis pakan crumble, selanjutnya matikan suhu incubator karenasudah tidak dibutuhkan lagi, di minggu keempat bulu ayam mulai tumbuh dan mereka akan membutuhkan pakan yang banyak, bahkan bisa sampai 2 kali lipat, minggu berikutnya lakukan pembersihan kandang secara rutin karena ayam akan



## KETIKA DESA BERCEKITA

menghasilkan banyak kotoran. Tahap yang terakhir adalah panen dan sanitasi, setelah umur 35 hari ayam dapat di panen dan setelah panen harus dilakukan sanitasi kandang. Dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pencucian kandang dengan air hingga bersih dari kotoran ayam. Tahap kedua yaitu pengapuran di dinding dan lantai kandang. Untuk sanitasi sempurna selanjutnya dilakukan penyemprotan dengan formalin untuk membunuh bibit penyakit. Setelah itu kandang dibiarkan selama sekitar 15 hari sebelum melakukan pembibitan lagi untuk memutus siklus hidup virus dan bakteri yang tidak mati oleh perlakuan sebelumnya.

Akan tetapi semenjak ada pandemi, terdapat 3 kandang ayam broiler yang tidak diisi oleh ayam dan juga ditinggalkan pemiliknya. Seperti kandang milik pak Rofiq yang kandangnya tidak diisi ayam selama 1 tahun ini dikarenakan biaya operasional kandang yang mahal dan juga permintaan pasar yang menurun drastis dikarenakan banyak sektor ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan daging ayam tidak beroperasi atau tutup. Kondisi tersebut membuat harga ternak ayam broiler turun jauh dari harga yang sebelumnya Rp 19 ribu per Kg sampai Rp 21 ribu per Kg menjadi Rp 5 ribu per Kg. Selanjutnya juga ada masalah terhambatnya distribusi dikarenakan penyekatan jalan yang wilayahnya di *lockdown*. Kondisi tersebut membuat Pak Rofiq dan peternak ayam broiler lainnya mengalami kerugian yang sangat besar dan ada juga yang sampai mengalami kebangkrutan, dan sekarang kebanyakan dari mereka sudah beralih ke profesi yang lain seperti menjadi kuli bangunan, pembuat batako dan juga buruh tani. Namun kata Pak Rofiq, jika pandemi sudah berakhir ia akan kembali menekuni peternakan ayam broiler atau juga ayam petelur karena peternak ayam petelur di desa Glagahan saingannya masih sedikit.



# **Menggali Potensi dan Kearifan Budaya Lokal Desa Nglumpang**

*Oleh: Nazila Athfi Rahmadina*



Dari pusat kota Kabupaten Ponorogo, Desa Nglumpang dapat ditepuh dengan jarak 15 km. Dalam perjalanan, 5 km sebelum sampai Desa Nglumpang kita akan menemukan makanan khas dari Ponorogo yaitu dawet Jabung, kemudian tepat sebelum masuk Desa Nglumpang, adalah Desa Gontor yang terkenal dengan Pondok Darussalam Gontor. Tiba di Desa Nglumpang kita akan menemukan hamparan sawah luas dimana warganya banyak yang berprofesi sebagai petani.

Sejarah desa Nglumpang dimulai pada tahun 1678 Masehi, babat Desa Nglumpang pertama adalah Ki Ageng Prongkot dari Madiun, yang berada di Dukuh II. Kemudian babat yang kedua adalah di Dukuh I oleh Abdul Kahfi dari Bagelan Magelang Jawa Tengah. Babat pada Dukuh III dengan ditemukannya prasasti Batu Lumpang oleh Jamyani. Pada Dukuh IV Basarudin ditemukan banyak rumput Blebek, maka dari itu dinamakan Dukuh Blebaan. Nama Desa Nglumpang berasal dari kata Lumpang, yaitu Lumpang Kenteng yang terdapat di Dukuh III Desa Nglumpang.

Desa Nglumpang adalah desa yang diapit oleh dua pesantren, di sebelah barat desa Nglumpang adalah Desa Gontor yang memiliki pesantren terkenal di Ponorogo bahkan di Dunia, yaitu Pondok Pesantren modern Darussalam Gontor. Disebelah timur Desa Nglumpang adalah Desa Joresan yang memiliki Pondok



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

Pesantren Al-Islam. Tidak hanya diapit dua pesantren besar, akan tetapi di Desa Nglumpang sendiri juga terdapat Pondok Pesantren putra dan putri Al-Muqodasah. Santri di Al-Muqodasah datang dari berbagai penjuru negeri, tidak heran jika musim tahun ajaran baru, akan disuguhkan pemandangan kemacetan di jalan-jalan sempit desa, bahkan mobil-mobil besar berjejeran dipinggir jalan.

Ada satu hal unik mengenai lokasi Desa Nglumpang, dimana dukuhnya dibelah oleh Desa Gonoto. Desa Nglumpang memiliki empat dukuh, yaitu Dukuh Nglumpang I, Dukuh Nglumpang II, Dukuh Nglumpang III, dan Dukuh Nglumpang IV (atau yang biasa disebut Blebaan). Antara Dukuh Nglumpang III dan Dukuh Blebaan dibatasi oleh sebuah dukuh kecil dari Desa Gontor, yaitu Genengan. Di Dukuh III kita dapat menemukan prasasti batu Lumpang yang diberi nama Lumpang Kenteng dan menjadi asal usul penamaan Desa Nglumpang.

Desa Nglumpang adalah salah satu desa di Kecamatan Marak yang memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya dalam bidang pertanian, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian memiliki peran besar dalam perekonomian masyarakat desa.

Komoditas pertanian Desa Nglumpang adalah padi, holtikultura, dan palawija. Hasil panen, gabah dan palawija seperti jagung dan kacang tanah akan dijual kepada para tengkulak, sedangkan hasil panen holtikultura seperti terong, kacang panjang, tomat akan dijual di pasar tradisional ataupun dikonsumsi pribadi.

Untuk mendukung kegiatan pertanian, para petani di Desa Nglumpang tergabung menjadi kelompok tani. Kelompok tani ini adalah sebagai wadah para petani untuk berdiskusi mengenai



## *KETIKA DESA BERCERITA*

permasalahan pertanian, dimana setiap bulannya kelompok tani akan mengadakan pertemuan guna membahas permasalahan pertanian serta program kerja organisasi.

Dalam pengelolaan pertanian, masyarakat Desa Nglumpang melalui kelompok tani mendapatkan bantuan alat-alat modern dari pemerintah. Alat-alat pertanian tersebut adalah mesin *hand tractor* untuk mengolah sawah, mesin *alsintan rice transplanter* yang digunakan untuk proses penanaman padi, mesin *combine harvester* untuk membantu proses pemanenan padi, mesin *powe thresher* yang digunakan untuk merontokkan padi dan jagung dari batangnya dan mesin diesel untuk memompa air kelahan pertanian. Dengan penggunaan alat-alat modern pertanian tersebut, membantu petani dalam mengolah sawah.

Desa Nglumpang juga memiliki kelompok tani wanita salah satunya adalah kelompok tani Sri Pangudiati. Kelompok tani ini memiliki berbagai program, salah satunya adalah program ketahanan dapur yang diresmikan oleh Bupati Ipong pada tahun 2020 lalu. Kelompok tani wanita Sri Pangudiati aktif dalam kegiatan ketahanan dapur, menanam sayur organik, buah dan palawija.

Pemerintah seringkali mengimpor bahan makanan dari luar negeri untuk dipasarkan di Indonesia, padahal jika dikembangkan banyak sekali potensi sumber daya alam lokal yang dapat dijadikan pilihan utama. Jika dikembangkan dan mendapat perhatian serta bantuan dari pemerintah maka bukan tidak mungkin SDA lokal akan berkembang pesat dan dapat membantu ketahanan pangan di Indonesia. Program ketahanan dapur Kelompok Tani Wanita Sri Pangudiati ini dapat menjadi langkah awal dalam memaksimalkan SDA di Indonesia.



## *KETIKA DESA BERCERITA*

Tidak hanya maju dalam sektor pertanian, Desa Nglumpang juga terkenal dengan warganya yang berjiwa seni tinggi, mulai dari kesenian Gajah-gajahan, wayang kulit dan wayang orang, seni Reog Ponorogo serta karawitan.

Budaya tersebut telah ditanamkan pada anak-anak usia sekolah dasar. Setiap hari sabtu, di SDN 1 Nglumpang akan terdapat kelas seni budaya, seperti seni melukis, seni karawitan, menari dan paduan suara. Di kelas seni karawitan kita akan diajari cara nembang jawa, cara membaca dan membuat paugeran serta memainkan gamelan. Seluruh murid yang mengambil kelas tersebut diwajibkan bisa memainkan alat musik seperti Bonang, Gambang, Gong, Gender, Kendhang, Saron, Kenong, Siter dan Slentem.

Dalam kelas tari, para siswa akan diajari kesenian tari Reog Ponorogo. Reog Ponorogo adalah kesenian asal Ponorogo. Dimana dalam kesenian ini adalah sebuah kesatuan dari beberapa elemen, diantaranya adalah Klono Sewandono, Jathil, Warok, Singo barong (dadak merak), dan Bujang ganong. SDN 1 Nglumpang sering kalai mengikuti lomba pagelaran seni Reog Ponorogo yang biasa dilakukan di alon-alon kota saat perayaan Grebek Suro.

Desa Nglumpang juga memiliki kelompok seni gajah-gajahan Dwi Pangga Kresna. Kesenian Gajah-gajahan adalah kesenian yang mirip dengan samproh klasik, perbedaanya terdapat patung gajah yang dapat dinaiki oleh penari, gerakan serta musik dalam kesenian Gajah-gajahan tidak teratur serta mengikuti perkembangan zaman. Kesenian Gajah-gajahan biasanya ditampilkan mengelilingi Desa Nglumpang saat pesta rakyat maupun perayaan-perayaan hari penting seperti 17 Agustus, Grebek Suro atau hari jadi desa Nglumpang dan pesta rakyat lainnya.



## *KETIKA DESA BERCERITA*

Kesenian lain di Desa Nglumpang adalah wayang, baik itu wayang kulit maupun wayang orang. Tokoh dalam pementasan wayang orang tersebut juga diperankan oleh warga Desa Nglumpang sendiri. Sedangkan Wayang Kulit juga diproduksi oleh warga Desa Nglumpang yang berprofesi sebagai pengrajin wayang, gamelan dan kerajinan dari kulit lainnya.

Seluruh kesenian tersebut tidak hanya di ditampilkan pada pesta rakyat saja, kesenian-kesenian tersebut juga sering kali mengikuti berbagai ajang perlombaan.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, budaya dan ras yang berbeda-beda, setiap daerah memiliki seni dan budaya masing-masing. Tugas kita sebagai generasi muda untuk melestarikan budaya-budaya tersebut. Desa Nglumpang memiliki banyak seniman, banyak pula seniman yang telah memasuki lanjut usia. Akan tetapi generasi penerus seniman dan nilai-nilai budaya di Desa Nglumpang tidak akan pernah putus dan luntur, dengan menanamkan nilai-nilai budaya pada generasi muda.



*Sengaja dikosongkan*



# **Desaku Yang Indah**

*Oleh: Agus Nur Laili*



**Desa Tanen**, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulung Agung Provinsi Jawa Timur adalah desa tempat saya tinggal. Desa Tanen terletak di selatan Kecamatan Rejotangan. Desaku berbatasan langsung dengan sumberagung dan maron. Desaku Dipimpin oleh Bapak Sucipto. Yang mempunyai Visi mengadakan pembangunan disetiap RT/ RW agar jalan di seluruh desa menjadi aman dan nyaman. Karena dengan adanya visi dan misi ini supaya terwujud masyarakat yang sejahtera dan Makmur. Di desaku terdapat banyak orang yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga desa disebut Desa Petani. Desa ku tidak begitu luas hanya sekitar 20 ha dan terletak di dataran rendah antara 60-70 meter diatas permukaan laut. Didesa ini aku dibesarkan dan tinggal. Desaku yang tidak begitu luas namun desaku adalah desa yang strategis, dimana jarak kantor kecamatan sekitar 1 Km dan berjarak 10 meter dari pusat kota Tulung Agung. Sehingga memudahkan masyarakat untuk pergi ke kantor kecamatan mengurus administrasi. Desaku Sudah memiliki tempat Wisata dan ramai dikunjungi di setiap akhir pekan salah satu Wisata yang terkenal di desaku adalah Wisata Alam Kandung Yang Terkenal Dengan Gerojokan Sewu. Dan di sini aku merasa nyaman tinggal di desa ku yang sangat indah.



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

Potensi desa dapat diartikan untuk dikembangkan. Keunggulan tersebut dapat dikembangkan melalui budaya, adat istiadat, dan ketrampilan masyarakat. Suatu desa memiliki kebudayaan yang berbeda-beda tergantung dari potensi yang dimiliki desa tersebut. Desa memiliki banyak potensi usaha yang bisa dikembangkan yaitu peternakan Ayam, Ternak Jangkrik dan Kesenian Barong seng. Hal tersebut dapat menyebabkan potensi di masing-masing wilayah berbeda. Sehingga desa itu memiliki ciri khas tersendiri dari berbagai potensi desa yang ada. Untuk bertahan hidup masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan mengembangkan usaha yang ada supaya dapat mencukupi kealangsungan hidup Masyarakat dimasa pandemi ini. Desaku yang kecil ini banyak potensi yang bisa dikembangkan yaitu Pertanian, Peternakan ayam dan pembudidayaan jangkrik.

Dalam cerita ku ini saya mengambil potensi yang unggul di desaku yaitu pada pembudidayaan Jangkrik Karena mayoritas bekerja sebagai pembudidaya Jangkrik. Desa Tanen terkenal dengan banyaknya orang yang membudidayakan jangkrik, tak heran jika desaku terkenal dengan Desa produksi Jangkrik. Jangkrik merupakan hewan yang dibudidayakan dari kecil sampai besar. Setelah besar maka akan di jual lalu hasilnya diberikan kepada yang menjulkan Jangkrik terdiri dari berbagai macam jenis ada yang kualitas biasa dan baik.

Sudah puluhan tahun Desa Tanen menekuni mengelola potensi ternak ayam dan Jangkrik dimulai dari tahun 2005 hingga sekarang. Hal ini dikelola sendiri maupun diburuhkan. Pada saat itu masyarakat menetasakan jangkrik dan ayam secara mandiri dan dikelola dirumah masing-masing. Dan saat ini jangkrik menjadi hobi masyarakat di desa Tanen cara merawatnya mudah kita mencari Potongan bongkol Pisang, Pohon Pepaya, lalu di cincang kecil



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

setelah itu diberikan di kadang jangriknya. Setiap bulan bisa panen 2 kali. Pembudidayaan jangkrik tidak kalah dengan impor dari luar. Sehingga membudidayakan jangkrik lebih efisien daripada impor dari luar.

Setelah tahu hasil penjual jangkrik yang meroket tinggi masyarakat mulai membeli bibit jangkrik untuk ditanakan sendiri. Beberapa bulan kemudian mengalami kendala penjualan karena sulitnya akses keluar masuk di masa pandemi. Setelah itu pembudidayaan jangkrik mengalami kemajuan yang sangat pesat, masyarakat Desa Tanen agar budidaya jangkrik menjadi efektif memiliki kualitas yang baik. Berkat semangat mengelola pembudidayaan jangkrik di Desa Tanen sehingga Dinas Perternakan Menunjuk Desa Tanen Sebagai Desa Produksi Jangkrik.

Hasil pembudidayaan Jangkrik tak hanya dipasarkan di desa tapi tetapi mencapai keluar kota. Adanya pembudidayaan jangkrik sangat membantu masyarakat di sekitar desa. Saat ini banyak orang dapat dikatakan mapan karena kesuksesan dari industri ini. Meskipun tempatnya dekat tidak mengurangi antusias mereka untuk membudidayakan jangkrik. Karena pasti ada yang mesan. Karena pemesan jangkrik biasa adalah orang yang pernah membeli jangkrik tersebut kemudian bertanya kepada tetangga yang dekat dengan pembudidayaan jangkrik. Lalu mencari penjual jangkrik setelah itu dipanen, dan kita tinggal menerima hasil penjualan jangkrik tersebut. Hasil dari penjualan jangkrik tersebut bisa untuk membat usaha yang lain yang keuntungan ya memebih pembudidayaan jangkrik. Usaha yang bisa dijanakan adalah dari hasil penjualan adalah membeli perabotan rumah supaya dapat digunakan untuk berjualan di rumah. Usaha pembibitan jangkrik kadang mudah dan susah sehingga kita harus teliti dalam



## *KETIKA DESA BERCERITA*

memeliharanya. Sehingga menghasilkan pembibitan yang berkualitas. Tempat pembibitan jangrik kita memotong tripkek, dipotong lurus lalu dipaku dengan kayu dibentuk persegi Panjang, lebar yang sesuai ukuran kita, lalu bibit jangrik siap dimasukkan ke tempat pembibitan. Cara merawatnya kita kasih potongan kecil pohon pisang, pohon papaya, dan masih banyak lagi. Budidaya jangrik sangat digemari oleh banyak orang mulai dari yang muda sampai tua karena merawatnya yang mudah. Masyarakat yang bisa membudidayakan bibit jangrik bisa dengan cara bertanya kepada tetangga nya pernah memelihara budidaya bibit jangrik sehingga kita bisa membudidayakan sendiri bibit jangkrik. Budidaya ayam juga bisa dilakukan secara mandiri yaitu kita merawat ayam dari kecil hingga menjadi dewasa setelah itu kita akan menjual kepada para penjual ayam yang besar.

Aku sangat bangga Tinggal di desa ku ini. Desa ku yang indah sangat cocok untuk menjalankan usaha. Tanahnya yang subur bisa untuk bercocok tanam seperti padi maupun jagung dan banyak lahan persawahan. Tanahnya subur juga bisa untuk menanam sayuran dan lain- lain. Semoga desa ini tetap indah tanpa masalah agar desa ku bisa dimanfaatkan oleh semua orang yang tinggal di desa ku semua memanfaatkan tanahnya untuk bercocok tanam sehingga hasilnya bisa dinikmati Bersama pada saat ada acara suronan dan Maulid Nabi Muhamad SAW. Semoga desaku terus Indah tanpa adanya pencemaran udara dan juga bermanfaat bagi semua orang yang ada di desa ku ini. Desaku yang indah dan tetap terjaga kelestariannya.



# **Produk Unggulan Buah Blimbing di Desa Pojok Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar**

*Oleh: Lailatul Khasanah*



Desa ku yang indah, surganya buah bintang atau juga disebut buah belimbing. Rasanya yang manis dan asam, cocok sekali untuk olahan makanan yang segar-segar. Kali ini saya akan sedikit menceritakan desaku yang menjadi tempat tumbuhnya buah blimbing sebagai produk unggulan di masyarakat sekitar. Sekilas juga saya jelaskan dulu tentang Kuliah Kerja Nyata yang sedang saya jalani sekarang. Essay ini saya buat demi memenuhi tugas KKN yang sedang saya laksanakan sekarang. Nah, apa itu KKN kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata, merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaannya biasa berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. KKN ini merupakan kegiatan wajib yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa sebelum lulus. Secara sederhana, KKN salah satu program pengabdian kepada masyarakat oleh seorang mahasiswa yang bertujuan untuk: Mendapatkan pengalaman untuk bekal setelah lulus, sekaligus melibatkan diri secara langsung dalam belajar interaksi sosial, merumuskan masalah, menjadi pemecah masalah terhadap lokasi tempat KKN berada dsb. Pelaksanakan



KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Berorientasi pada kegiatan yang dilakukan secara online atau VDR (Virtual Dari Rumah). Akan tetapi meskipun terhalang oleh keadaan dan tetap dari rumah tapi bisa bertemu, berdiskusi, dan melaksanakan KKN secara daring atau via online dengan baik.

Program ini pun dapat mendorong empati untuk mahasiswa dan dapat juga memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang timbul dimasyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, maka akan banyak hal baru yang akan ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan mitra terkait.

Di tengah kondisi Indonesia yang tengah dilanda wabah virus corona atau Covid-19, kondisi masyarakatpun telah berubah. Kebijakan untuk menjaga jarak fisik hingga sosial pun dihimbau oleh pemerintah. kondisi saat ini telah mendorong masyarakat untuk memungkinkan berada di rumah dan menjalankan aktivitas di rumah. Termasuk juga kebijakan kuliah daring yang telah menjadi kebijakan dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Melihat kondisi wabah seperti saat ini, sudah seharusnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dan dilakukan secara inovasi agar tetap bisa berjalan meski dikerjakan di rumah dengan menggunakan sistem daring. Keberadaan teknologi informasi saat ini sangat memungkinkan untuk pelaksanaan KKN tanpa harus secara



langsung melakukan kontak sosial ataupun kontak fisik dengan masyarakat. Salah satunya yaitu dengan menggunakan berbagai platform media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan edukasi, himbauan, ataupun penyampaian informasi yang berjejaring.

Negara Indonesia merupakan Negara agraris yang menjadikan sektor pertanian penting dalam perekonomian nasional, terdiri dari banyak pulau serta wilayah dan sebagian besar dari penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian yang dikelola dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional untuk Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga hasil dari sektor pertanian memiliki peranan yang amat penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan sandang dan pangan bagi penduduk. Sektor dalam pertanian ikut serta berkontribusi dalam penanggulangan kemiskinan, sebab sebagian besar dari penduduk miskin di Indonesia berada tinggal di daerah pedesaan dan bergantung hidupnya di sektor pertanian. Pertumbuhan sektor pertanian ini merupakan salah satu kunci untuk negara kita untuk menanggulangi kemiskinan. Oleh sebab itu, komoditas-komoditas pertanian unggulan di Indonesia alangkah baiknya diberdayakan dengan baik dan dikelola secara intensif untuk menciptakan swasembada pangan yang selanjutnya akan berdampak pada kemakmuran penduduk.

Kali ini saya membahas tentang hasil dari sektor pertanian buah yaitu buah belimbing yang dijadikan produk Unggulan di Desa Pojok, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Desa Pojok adalah desaku yang bertempat di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Wilayah desa Pojok berbatasan



dengan Desa Ponggok di Utara dan Barat, Desa Kawedusan di selatan, dan Desa Maliran di Timur. Desa Pojok terletak di sebelah timur Gunung Pegat yang masuk wilayah Kecamatan Ponggok dan Kecamatan Srengat. Gunung ini biasanya dijadikan tempat untuk pengungsian bagi warga desa sekitarnya jika terjadi letusan Gunung Api Kelud. Desa Pojok ini memiliki ketinggian kurang lebih 167 meter di atas permukaan air laut.

Desa Pojok memiliki produk unggulannya yaitu buah belimbing yang sangat potensial. Penduduk Desa Pojok ini sebagian besar berprofesi sebagai petani, yang hampir 80% dari penduduknya menanam pohon belimbing. Tidak hanya lahan sawah, tegalan, ladang, maupun pekarangan, bahkan halaman juga dimanfaatkan untuk menanam pohon belimbing yang berjenis Bangkok merah. Dengan menanam buah belimbing Bangkok merah ini dapat sangat membantu perekonomian penduduk desa Pojok. Hasilnya buah belimbing Desa Pojok banyak permintaan dari luar. Seperti daerah Jakarta, Jawa Tengah dan daerah-daerah di Jawa Timur.

Buah belimbing merupakan salah satu buah tropis yang memiliki prospek pemasaran yang sangat baik di Indonesia. Buah Belimbing (*Averrhoa carambola*) merupakan buah lokal yang harganya mampu bersaing dengan buah-buahan impor lainnya. Pemasaran buah belimbing di dalam negeri diperkirakan makin lama semakin baik. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh penambahan jumlah penduduk dan semakin bertambah banyaknya konsumen yang menyadari akan pentingnya kecukupan gizi dari buah-buahan. Diperkiraan permintaan buah belimbing setiap tahunnya semakin meningkat, peningkatan permintaan tersebut adalah sebesar 6.1% per tahun (1995-2000), 6.5% per tahun (2000-2005), dan mencapai 8.9% per tahun (2010- 2015) (Prihatman, 2000: 15).

Penduduk Desa Pojok lebih memilih untuk menjadikan pertanian ataupun perkebunan belimbing Bangkok merah menjadi sumber penghasilan. Menjadikan profesi sebagai petani modern



dan membuka banyak lapangan pekerjaan. Mulai dari petani yang merawat tanaman hingga proses petik atau panen. Harapannya dari Desa Pojok sebagai desa penghasil buah belimbing yang berkualitas dan berdaya saing di pasaran. Produk unggulan buah belimbing dari Desa Pojok menjadi potensi atau icon desa di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Peningkatan permintaan merupakan daya saing komoditas pertanian. Yaitu sebagai salah satu agenda penting yang didominasi peran serta pertanian dalam struktur kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Sehingga adanya pengembangan teknologi dalam peningkatan produktivitas usaha. Maka perlunya dukungan dari Pemerintah Daerah untuk memberikan pelatihan-pelatihan maupun bimbingan teknologi (bimtek) bagaimana cara pengolahan buah belimbing yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Produksi usaha tani belimbing di Desa Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar memiliki faktor ekonomi yang mempengaruhi penanamannya, yaitu mahal biaya produksi, harga pupuk yang mahal, obat-obatan yang mahal. Kondisi sosial ekonomi yang buruk juga dipengaruhi oleh besarnya resiko dalam usaha tani belimbing karena ada kalanya resiko penyakit yang menyerang yaitu lalat buah, nyamuk, cabuk dan benalu. resiko dan ketidakpastian terjadi yang dialami oleh petani belimbing seperti penyakit/hama yang berupa benalu, cabuk, nyamuk dan lalat buah, serta juga kondisi cuaca yang ekstrim yaitu adanya kemarau yang panjang sehingga menyebabkan buah belimbing rontok, bahkan rasanya yang tidak manis. Hujan yang terus menerus dapat membuat tanaman mati karena akarnya menjadi busuk. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan resiko berupa gagal panen atau merosotnya harga jual belimbing sehingga penerimaan dan pendapatan petani belimbing berkurang.

Hasil usaha tani belimbing ini banyak dijual kepada istilahnya pengepul yang lebih murah dibandingkan harga jual ke pasar. Hal



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

ini juga menunjukkan bahwa keuntungan akan lebih banyak diperoleh oleh si penjual di pasar dibandingkan dengan petani belimbing itu sendiri. Potensi produksi buah belimbing yang ditanamannya secara permanen dan tinggal dipelihara secara intensif. Jarak tanamnya antara 5x5 m atau 6x6 m, bila populasi penanaman antara 100-150 pohon dengan potensi produktivitas 80-130 buah/pohon/tahun, dan untuk berat per buahnya rata-rata 160 gram, maka dapat menghasilkan/tingkat produksi mencapai 3-15 ton buah belimbing. Pada panen raya belimbing, harga belimbing cenderung murah karena stok belimbing yang melimpah. Ketika buah belimbing tidak begitu melimpah maka harga pun bersahabat. Rata-rata harga buah belimbing mencapai Rp3000-8000,- per kg. Maka kita dapat menghitung berapa Rupiah besar penghasilan yang didapat per tahunnya. Tentunya setelah dikurangi biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, seperti: pembibitan, pemeliharaan, pemupukan, perawatan, obat-obatan hama, pengairannya, panen/pascapanen, dll.

Wilayah Kecamatan Ponggok, ada salah satu desa yang mayoritas 80% pekarangan rumah penduduknya ditanami pohon buah belimbing. Disini penduduk desa pojok menunjang kebutuhan sehari-hari untuk keluarga dari hasil buah belimbing. Alhamdulillah ternyata dengan adanya potensi unggulan buah belimbing perekonomian masyarakat Desa Pojok meningkat kesejahteraannya. Saya berharap agar kedepan buah belimbing dapat dikemas atau diolah menjadi makanan ringan maupun minuman. Sehingga meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Harapannya kedepan produk unggulan buah belimbing Desa Pojok Kecamatan Ponggok menjadi icon di Kabupaten Blitar dan dikenal luar Blitar. Produk unggulan desa dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat dan usaha ekonomi masyarakat. Yang mana bisa berdaya saing dan lebih sejahtera sekaligus mengalami kemajuan.



# **Industri Kerajinan Batu Alam sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Desa Gamping Kecamatan Campurdarat**

*Oleh: Chea Wimmy Cleoria*



KKN memang hal yang paling menyenangkan, namun pada saat ini harus dilakukan secara daring sehingga kehilangan banyak momen momen pada saat KKN, dikarenakan pandemi belum juga usai pelaksanaan KKN dilakukan di daerah masing-masing dengan menggali potensi desa. Seperti saya yang bertempat tinggal di Desa Gamping.

Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung merupakan sentral industri marmer yang ada di Kabupaten Tulungagung, banyak masyarakat Desa Gamping yang menggantungkan hidupnya dengan menjadi pengerajin marmer. Dari generasi ke generasi sampai sekarang ini masyarakat Desa Gamping masih mempertahankan pekerjaan mereka sebagai pengerajin marmer. Mereka sudah dari dulu menjadi pengerajin marmer karena didukung dengan banyak terdapat batu marmer di Desa Gamping. Tetapi untuk pemenuhan bahan baku sekarang ini didatangkan dari luar desa karena pesanan untuk kebutuhan produksi meningkat.

Kerajinan marmer dari Desa Gamping sudah sangat terkenal ke pelosok Indonesia hingga sampai ke luar negeri. Banyak produk



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

marmer seperti wastafel, meja, vas, patung, sangat diminati. Para pengerajin juga banyak mendapatkan permintaan pasar dari luar negeri. Tujuan impor kerajinan marmer seperti negara Perancis, Jerman, Amerika Serikat, India, Polandia, Belgia, Italia, Norwegia, Tanzania, Maladewa dan Malaysia. Dengan banyaknya permintaan dari dalam negeri dan luar negeri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Gamping pada khususnya dan meningkatkan perekonomian Kabupaten Tulungagung pada umumnya.

Ketika munculnya industri di suatu daerah tentunya akan memberikan banyak dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar. Karena manusia memiliki kebutuhan hidup yang semakin meningkat maka masyarakat akan melakukan perubahan dalam meningkatkan taraf hidupnya, yang awalnya mata pencarian masyarakat sekitar bertani setelah munculnya industri kerajinan batu alam ini masyarakat beralih profesi menjadi pengusaha dan buruh industri. Adanya industri kerajinan batu alam ini sedikit banyak telah membawa perubahan bagi masyarakat setempat, perekonomian masyarakat setempat semakin meningkat. Dampak yang paling nyata dengan berkembangnya industri kerajinan batu alam adalah dengan bertambahnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat yaitu sebagai buruh di pabrik-pabrik industri kerajinan yang banyak menyerap tenaga kerja.

Industri kerajinan banyak membawa perubahan bagi kehidupan ekonomi masyarakat, bahkan tidak hanya masyarakat sekitar tetapi masyarakat luar daerah pun banyak yang bekerja di industri kerajinan batu alam ini dari yang muda hingga ibu-ibu juga banyak yang bekerja sebagai buruh di pabrik-pabrik. Dengan adanya perubahan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, menyebabkan masyarakat mempunyai perhatian lebih terhadap



## *KETIKA DESA BERCEKITA*

pendidikan anak-anaknya dan karena industri ini masyarakat mampu memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dengan layak.

Perubahan kehidupan masyarakat mulai dari meningkatnya pendapatan masyarakat dibuktikan dengan terbukanya banyak lapangan pekerjaan yang memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat dimana pendapatan mereka juga meningkat sehingga dapat memajukan taraf hidup keluarganya. Keberadaan industri ini membuat masyarakat hidup lebih baik dan juga lebih maju. Selain itu masyarakat menjadi hidup lebih makmur.

Banyak perusahaan besar yang sudah sudah berhasil berkembang salah satunya adalah CV. Mandiri Stone, CV. Mandiri Stone merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kerajinan batu alam yang terletak di Jl. Raya Popoh RT-04 RW-02 Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Perusahaan ini berdiri pada awal tahun 2004 dengan dipimpin oleh Bpk. Aris Setiyawan. Sebelumnya perusahaan ini milik Bpk. Arik dan dengan nama perusahaan CV. Sedimen Marmer Indonesia karena mengalami pailit akhirnya perusahaan ini dibeli oleh Bpk. Aris Setiyawan yang sebelumnya juga sebagai karyawan di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang sudah dirintis hampir 7 tahun dengan jumlah pekerja 30 orang ini sudah bangkit kembali dan sudah memiliki nama. Banyak konsumen dari luar daerah yang memesan pada perusahaan ini. Dengan begitu banyak perekonomian rumah tangga di Desa Gamping yang sangat terbantu. Dengan melihat pengalaman sebelumnya perusahaan yang mengalami kepailitan pemilik usaha selalu melakukan inovasi dan peningkatan kualitas terhadap produk-produk yang digunakannya. Ketika saya bertemu



dengan pemilik perusahaan beliau menjelaskan asal muasal bagaimana perusahaannya bisa terbentuk dan mampu bersaing di pasar Internasional. "Pemilihan bahan baku dan penyesuaian model kerajinan adalah point penting, misalkan dengan jenis batu onix yang memiliki kualitas batu yang bagus lebih cocok jika diproses menjadi meja, hiasan rumah, patung atau tempat lampu yang unik batu granit cocok untuk diproses menjadi lantai, meja, dinding. Semua bahan dengan kualitas dan keunggulan masing-masing harus disesuaikan cocoknya digunakan untuk apa." Ujar Bpk. Aris. Dengan keanekaragaman kerajinan yang diolah dari batu alam membuat sektor industri ini tetap mampu bersaing hingga pasar Internasional.

CV. Mandiri Stone ini akhirnya mampu beroperasi hingga sekarang dan sudah mampu bangkit bahkan mampu menguasai pasar lokal. Banyak juga memberikan dampak positif bagi perekonomian di desa, perusahaan ini membuka peluang usaha bahkan tidak dilihat dari pendidikan terakhir hanya dilihat dari kemampuan dan yang mau bekerja keras, sehingga banyak masyarakat yang bekerja disana baik dari anak muda hingga ibu rumah tangga.

Dari berdirinya kembali perusahaan ini sangat membantu perkembangan perekonomian masyarakat. Masyarakat yang bekerja disana mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan layak. Perusahaan ini mampu menguasai pasar lokal sehingga setiap harinya produksi kerajinan tidak pernah berhenti. Walaupun demikian perusahaan tetap harus melakukan berbagai macam bentuk kegiatan evaluasi dari kegiatan operasional perusahaan agar tidak mengalami kegagalan untuk yang kedua kalinya.



## KETIKA DESA BERCERITA

Proses pembuatan kerajinan batu alam melalui beberapa tahapan, Proses pertama yang dilakukan adalah pengadaan bahan baku. Bahan baku yang digunakan juga beragam dari yang memiliki kualitas biasa saja hingga batu alam yang memiliki kualitas bagus dan memiliki harga jual yang mahal. Seperti batu panggul, batu imit, batu onix, batu bawean, batu onox pacitan, batu japoruso, batu black panggul, batu andesit dll. Bahan baku utama yang digunakan adalah marmer dan onix. Jenis bahan baku marmer tersebut dipilih karena memiliki kualitas yang bagus. Bahan baku marmer masih berupa bongkahan-bongkahan besar, diperlukan uproses pemotongan agar memudahkan dalam membentuk atau membuat pola kerajinan.

Setelah bahan baku didatangkan maka proses selanjutnya adalah pemotongan menggunakan mesin *block cutter*. Proses ini dilakukan untuk memotong bongkahan batu menjadi beberapa bagian untuk memudahkan melakukan pengolahan. Setelah bongkahan dipotong menjadi beberapa bagian, maka proses selanjutnya adalah proses pemolesan. Karena marmer yang asli masih bersifat kasar dan permukaannya yang tidak rata sehingga perlu dipoles agar menutup permukaan yang masih tidak rata. Proses pemolesan dilakukan menggunakan mesin poles, selain bertujuan untuk menutup permukaan yang kasar penolesan juga dilakukan untuk memunculkan warna asli dari batu tersebut. Karena pada proses ini juga dilapisi cream khusus untuk memunculkan warna asli dari batu. Bongkahan batu yang awalnya berwarna putih seperti kapur setelah dipoles dan dilapisi cream akan berubah menunjukkan warna aslinya dan menjadi mengkilap, sehingga keindahan batu nya terpancar.

Selanjutnya adalah proses siku, proses ini dilakukan untuk mendapatkan potongan block sesuai dengan ukiran yang sudah



### *KETIKA DESA BERCERITA*

ditentukan yaitu 90 derajat pada setiap sudutnya. Bentuk batu yang siku akan memudahkan dalam pembuatan kerajinan. Sehingga membutuhkan banyak pekerja karena semua tahapan diatas si proses secara manual. Masyarakat sekitar tentunya sangat bergantung dari mata pencaharian ini karena merupakan mata pencaharian yang turun temurun dari generasi ke generasi.



# **Pertanian Dan Pengerajin Sebagai Potensi Keunggulan Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru**

*Oleh: Sanchia Baryl Ariza Sakly*



Desa Tunggulsari berada di ketinggian  $\pm 85$  m di atas permukaan laut, terletak 3 km arah timur kota Tulungagung dan 4 km arah barat daya dari kecamatan Kedungwaru. Desa Tunggulsari dengan luas wilayah 147,72 Ha di bagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Sekarsari, Dusun Mekarsari, Dusun Summersari.

Berada di seberang akses jalan antar kecamatan, jalur Kota-Ngunut lewat Pulosari, Desa Tunggulsari potensial sebagai kawasan pengembangan permukiman komunal, seperti perumahan. Tak ayal, telah tumbuh setidaknya ada 5 kawasan perumahan yang telah ada.

Disamping itu, topografi desa yang relatif datar dan subur dengan sungai yang melingkar di tengah desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Tunggulsari lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan dan hortikultura yaitu tebu, padi, jagung, dan lain lain.

Potensi di suatu daerah/desa dapat diartikan sebagai keunggulan yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan.



Keunggulan tersebut dapat berupa kekayaan alam, budaya serta keterampilan masyarakatnya. Potensi yang dimiliki di berbagai desa juga berbeda-beda tergantung dengan kondisi geografis, iklim, dan bentang alam. Hal tersebut menyebabkan potensi di suatu daerah akan berbeda dengan daerah lain sehingga menciptakan suatu ciri khas tersendiri dari berbagai potensi desa. Untuk bertahan hidup manusia dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan cara mengembangkan dan melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat mencukupi kelangsungan hidup manusia. Desa kecil ini memiliki banyak sekali potensi-potensi yang diunggulkan, seperti pertanian, ternak dan pengerajin

Dan dalam ceritaku ini saya mengambil potensi yang paling unggul di desaku yaitu pada bidang pertanian dan salah satu potensi dalam bidang produksi pengerajin dupa yang sangat menarik untuk saya bahas. Berikut adalah 2 potensi dalam bidang yang berbeda, antara lain adalah:

1. Potensi dalam bidang pertanian

Di Desa saya Tunggulsari, memiliki potensi sumber daya alam salah satunya yaitu pertanian. Di desa saya sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian di Desa saya memiliki peranan dan potensi yang penting dalam andil terhadap perekonomian masyarakatnya. Komoditas yang ditanam oleh masyarakat yaitu padi sawah, jagung dan tebu. Komiditas yang paling dominan adalah padi sawah, hal ini mengingat sebagian besar lahan yang ada di desa ini ditanamai oleh tanaman padi sekitar 60 %, dimana luas lahan padi di Desa saya Tunggulsari sebesar 115 Ha. Pengolahan lahan sebagian sudah menggunakan mesin traktor, jarang sekali masyarakat yang menggunakan alat



bantu hewan seperti (sapi dan kerbau). Penanaman padi dilakukan 2 kali selama setahun. Pemasaran untuk hasil padi dilakukan kepada tengkulak atau ada yang mengambil barangnya dan hasil panen.

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama di Desa tunggulsari dengan komoditas utama pertanian tanaman pangan. Sebagian hasil dari pertanian tanaman pangan padi setelah panen dijual, serta digunakan untuk konsumsi pribadi. Hasil tanaman pangan jagung sebagian langsung dijual berupa bahan mentah jagung, Sebagian hasil panen juga dijual dalam bentuk jagung kering untuk keperluan pakan ternak. Pemasaran komoditi jagung dipasarkan di dalam dan juga di luar desa serta ada juga yang digunakan pribadi. Selain pertanian tanaman pangan, masyarakat Desa saya juga menggantungkan hidupnya dengan melakukan pekerjaan di ladang serta kebun. Kebun yang dimaksud ialah kebun tebu yang hasilnya langsung dibawa ke Pabrik Gula Mojo panggung yang terletak di Kecamatan kauman kabupaten Tulungagung

2. Potensi dalam bidang ketrampilan produksi dupa.

Saya sangat tertarik membahas potensi ini karena menurut saya produksi dupa adalah suatu usaha yang jarang dilakukan di desa, dan saya yakin dibidang produksi pembuatan dupa ini sangat bisa berpotensi untuk berperan andil dalam perekonomian masyarakat sekitar.

Di rumah produksi dupa milik Teguh, 20 karyawan yang bekerja pada Teguh terdiri dari 9 kepala keluarga yang disebut Teguh sebagai tim. Masing-masing tim dibekali sebuah mesin. "Target produksi setiap hari menghasilkan tiga kuintal dupa. Masing-masing tim sudah punya target



produksi," tutur Teguh, saat saya temui di tempat produksinya. Teguh memulai usaha ini sejak tahun 2008. Kini, dalam satu bulan Teguh bisa mengirim 12 ton dupa. "Pasar terbesarnya ke Bali dan Lombok. Karena kan kebutuhan dupa terbesar untuk Umat Hindu," terang Teguh. Sementara untuk pasar lokal hanya sekitar satu persen dari produksi.

Bahan baku dupa ini adalah serbuk kayu, perekat dan parfum. Sedangkan gagang dupa yang terbuat dari bambu masih harus impor dari Tiongkok. Pembuatan warna dupa berdasarkan pesanan. Namun, secara umum ada tiga warna, yaitu merah, putih dan coklat. Masing-masing warna mempunyai bahan baku yang berbeda. Untuk warna merah biasanya menggunakan serbuk kayu jati. Untuk warna putih biasanya menggunakan serbuk kayu pinus, sedangkan warna coklat biasa menggunakan serbuk kayu merbau atau batok kelapa. "Bahan bakunya bisa beli langsung beripa serbuk kayunya, tinggal kita kasih warna. Tapi tidak semua serbuk kayu bisa dipakai," tambah Teguh. Sebenarnya selain Lombok dan Bali, produk Teguh juga dilirik oleh konsumen di Dubai, Uni Emirat Arab. Namun satu-satunya pasar Timur Tengah ini meminta kayu gaharu dan jumlah pesannya juga terbatas.

Usaha dupa milik Teguh ini selama ini nyaris tanpa kendala. Satu-satunya kendala adalah saat musim penghujan tiba. Penjemuran dupa yang mengandalkan sinar matahari kadang menjadi pengganggu. Teguh sebenarnya sudah menyiapkan sebuah mesin oven, namun kapasitas mesin hanya mampu 2 kuintal per hari, terlalu sedikit dibanding kapasitas produksi. Biasanya, untuk mengejar produksi, dupa dioven setengah kering kemudian dijemur lalu diangin-



inginkan hingga kering. Omset usaha pembuatan dupa ini mencapai Rp 100 juta hingga Rp 150 juta per bulan. "Biasanya sekali kirim 1 hingga 3 ton. Dalam satu bulan bisa beberapa kali pengiriman," pungkas Teguh.

Untuk pemasarannya, dupa yang juga disebut yoshua oleh warga Tionghoa ini sebagian besar dikirim ke Bali dan Lombok. Namun, ada juga beberapa pelanggan seperti dari Surabaya dan kota besar lainnya. Untuk lokalan juga ada, tapi jumlahnya tidak signifikan. Untuk produk dupanya, disesuaikan dengan pesanan. Ada yang memesan dupa dengan bubuk kayu menggunakan perpaduan antara kayu merbau dan batok kelapa maupun kayu jati. Tapi juga ada yang memesan dupa dengan khas kayu gaharu sebagai bubuk kayu dalam dupa tersebut. "Untuk harga, tergantung ukuran dan diameternya. Mulai 15 ribu hingga 30 ribu rupiah per kilogram.

